

## TAJUK RENCANA

### Terobosan Inovatif Industri Pariwisata

**LANGKAH** Dinas Pariwisata (Dispar) DIY bersama pelaku industri menyiapkan 24 paket khusus wisata melalui aplikasi Visiting Jogja mulai Juli 2021 nanti diapresiasi. Setidaknya, inilah cara yang paling masuk akal dan efektif untuk menggerakkan dunia pariwisata di DIY yang selama ini mati suri akibat dihantam pandemi Covid-19.

Paket wisata ini dikemas secara profesional dan berkualitas dengan program travel corridor maupun staycation, dan tentu saja dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan pencegahan Covid-19 serta cleanliness, health, safety and environment (CHSE). Program ini membidik pangsa pasar lokal yaitu warga DIY.

Pangsa pasar wisatawan lokal tak bisa diabaikan. Mereka justru memberi kontribusi besar dalam menggerakkan industri wisata di DIY. Seperti kita lihat pada masa Lebaran ini, tempat-tempat wisata di seluruh DIY dibanjiri wisatawan lokal. Setelah sekian lama mereka berdiam diri di rumah, Lebaran menjadi momentum untuk ke luar rumah dan berwisata. Hanya saja, perlu menjadi catatan penting, masih cukup banyak pengunjung yang tidak menaati prokes, terutama tidak memakai masker, atau kalaupun memakai masker tidak secara benar.

Sebelum 24 paket khusus wisata digulirkan, alangkah baiknya dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan prokes di seluruh destinasi wisata di DIY. ini bukan hanya menyangkut tempat wisatanya, melainkan juga pengelola serta SDM-nya. Pengelola yang tidak mampu dan tidak konsisten menerapkan prokes sebaiknya tidak diikutkan dalam program 24 paket wisata khusus.

Hemat kita, standar prokes tak bisa ditawar. Prokes menjadi bagian tak terpisahkan dari 24 paket wisata khusus.

Justru kekhususannya terletak pada ketatnya penerapan prokes. Destinasi wisata yang ketat menerapkan prokes malah menjadi daya tarik tersendiri. Pun hal ini sesuai dengan prinsip CHSE yang sering didengung-dengungkan dalam industri pariwisata.

Kita mendorong CHSE bukan sekadar jargon, melainkan keniscayaan yang harus diterapkan dalam industri pariwisata, terutama di masa pandemi ini. Pandemi adalah tantangan yang harus dihadapi dunia pariwisata. Agar industri pariwisata bisa terus bergerak memang dibutuhkan terobosan yang inovatif dan 24 paket khusus wisata adalah salah satu strategi untuk menjawab tantangan tersebut.

Kita optimis, masih banyak paket wisata yang bisa dikembangkan di DIY, selain 24 paket tersebut. Hal penting yang tak boleh dilupakan adalah melakukan evaluasi secara periodik terhadap setiap pengembangan destinasi wisata. Selain itu harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap paket-paket wisata yang ditawarkan kepada masyarakat. Artinya, 24 paket wisata yang akan digulirkan pada Juli mendatang bukanlah harga mati, melainkan bisa berubah seiring dengan perkembangan zonasi pandemi Covid-19.

Kita jangan terlalu berani ambil risiko terhadap destinasi wisata yang masuk zona merah atau oranye, misalnya. Sebab, bagaimanapun, keselamatan pengunjung menjadi hal yang utama ketimbang aspek lainnya. Artinya, kita bisa mengalihkan kunjungan dari destinasi berzona merah ke zona hijau yang relatif tidak berisiko atau risikonya kecil. Lebih dari itu, kita mengingatkan kepada pelaku industri wisata untuk tidak lengah menerapkan prokes di setiap destinasi wisata. □

# Menggelorakan Semangat Kebangsaan

## Cahyono Agus

Jati diri bangsa dan identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam UU 24/2009. Sebagaimana Pancasila, tidak cukup hanya dengan menggelorakan 'ikrar', tetapi harus diamalkan dalam kehidupan setiap warga-bangsa.

Lagu kebangsaan tidak dapat diperdengarkan pada sembarang tempat, dan

**HARI** Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional, telah menstimulasi konsep program pendidikan berkualitas dan menggugah semangat kebangsaan sejati. Untuk membangkitkan ruh nasionalisme dengan amalan nyata membangun Indonesia Raya yang maju dan bermartabat. Tentu saja, diharapkan dengan tetap menggelorakan dan memperteguh kembali patriotisme konstruktif. Namun jangan sampai justru terjebak pada jargon tanpa isi, apalagi hanya patriotisme buta,

Gubernur DIY mencanangkan Gerakan Indonesia Raya bergema yang mengajak berbagai pihak memperdengarkan lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' di ruang publik setiap hari. Namun, gerakan itu memunculkan pro - kontra, seberapa mampu membangunkan semangat kebangsaan kita, seperti kebangkitan emas nasional. Dengan hanya menyanyikan Indonesia Raya semata, maka internalisasi, komitmen, implementasi, dan perwujudan semangat juang kebangsaan masih diragukan.

### Berbeda

Mengapa? Sistem dan situasi jelas berbeda dengan saat kebangkitan Budi Oetomo 1908. Keberlanjutan pencanangan tersebut kiranya masih perlu dibuktikan di lapangan. Gerakan ini akan hidup berkelanjutan, hanya jika seluruh insan warga bangsa memiliki ruh sebagai mesin penggerak. Sementara, kondisi kebangsaan kita saat ini belum memungkinkan. Pada negar-negara yang memberlakukan sistem kerajaan seperti di Thailand, atau sistem sosial komunis seperti di Korea Utara, maka memperdengarkan lagu kebangsaan setiap hari dapat berjalan baik. Karena sistem negara dan pemerintahan maupun budaya kepatuhan massal. Perlu rekayasa sistem pemerintahan, kebijakan, sosial, budaya, pendidikan struktur dan tersistem. Tanpa itu semua, maka hanya tinggal wacana belaka.

Bendera Sang Merah Putih, Bahasa Indonesia, Garuda Pancasila, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan



KR-JOKO SANTOSO

setiap orang yang hadir wajib berdiri tegak dengan sikap hormat. Lagu kebangsaan Indonesia Raya memiliki nilai sakral, historis, kejujuran, filosofis, dan menjadi ruh semangat serta identitas Bangsa Indonesia. Memperdengarkan 'Indonesia Raya' setiap hari di ruang publik dikhawatirkan justru berpotensi menimbulkan potensi masalah : melanggar aturan, terjadi desakralisasi, mengurangi kehormatan, maupun berpotensi kontra-produktif. Kita perlu mengkaji ulang dan melakukan penelitian lebih komprehensif karena ada aturan hukum dan sanksi bagi yang tidak melaksanakan, dan yang melecehkan.

### Pita Kejut

Seremoni dan Surat Edaran Gubernur

## Sosok Pahlawan Penghijauan Gunungkidul

### Darmanto

**MASIH** tergambar jelas dalam ingatan, sampai tahun 1975-an, kondisi wilayah Gunungkidul didominasi hamparan tanah tandus dan kritis. Jika musim kemarau tiba, terasa sangat gersang dan panas karena minimnya penghijauan. Di desa penulis, tanaman yang banyak ditemui pada saat kemarau adalah jenis jarak yang berfungsi untuk pagar pekarangan.

Kini Gunungkidul tidak lagi gersang. Perbukitan milik warga maupun tanah negara (kas desa, dan Sultan ground) telah ditumbuhi jenis tanaman keras seperti jati, akasia, lereside, mahoni, dan lain-lain. Jika di musim penghujan, hamparan tanah dan daerah perbukitan tampak menghijau seolah menenggelamkan rumah-rumah penduduk. Konsekuensinya, lahan pertanian dengan sistem tumpang sari menjadi semakin terbatas karena warga masyarakat umumnya lebih memilih mengutamakan lahan perbukitannya dari pada bercocok tanam.

Secara ekonomis, keberadaan hutan rakyat terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil tanaman keras lebih dapat diandalkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang sifatnya besar seperti membeli kendaraan, membiayai kuliah anak, menyelenggarakan hajatan, membangun rumah, dan lain-lain. Dengan demikian, keberhasilan penghijauan di Gunungkidul tidak hanya menjadikan wilayah itu subur, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apa faktor keberhasilan pembangunan penghijauan di Gunungkidul?

Adalah sosok fenomenal Ir Darmakum Darmokusumo. Beliau adalah bupati ke-20 Gunungkidul, sosok fenomenal yang menjabat periode 1974-1984 ini telah mengubah wajah Gunungkidul yang semula gersang menjadi hijau. Sebagai sarjana kehutanan, perhatiannya ter-

hadap kondisi alam Gunungkidul yang kritis telah ditunjukkan jauh sebelum menjadi bupati. Pada 10 Juli 1966 bersama Prof Oemi Hani'in dan enam pembawa lainnya mencari pola rehabilitasi lahan kritis dengan penghijauan di petak 5 kawasan hutan yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Wanagama 1 (Adinegara, 2020, SeputarGk.ID).

Meskipun sangat besar sumbangannya bagi pembangunan wilayah Gunungkidul, tetapi generasi di bawah 50 tahun banyak yang tidak tahu siapa Darmakum Darmokusumo. Sebab, selama ini Pemda Gunungkidul tampak tidak ada upaya khusus untuk memperkenalkan kepada generasi muda. Hasil googling hanya mendapatkan foto Ir Darmakum yang sudah tidak begitu jelas, dan informasi mengenai dirinya juga sangat terbatas.

Ini sangat memprihatinkan. Karena akan membentuk generasi yang lupa sejarah. Padahal kemungkinan besar anak dan cucu Ir Darmakum masih menyimpan foto-foto dan data diri almarhum. Melacak dan menghimpun data diri sosok Darmakum mestinya menjadi tanggung jawab Pemda dengan mengingat dedikasinya bagi kemajuan Gunungkidul.

Jasanya yang begitu besar dalam mengubah wajah wilayah yang kritis, tandus, dan gersang menjadi subur makmur. Seyogyanya Pemerintah Daerah (Pemda) Gunungkidul memberi perhatian khusus, memberi penghargaan. Mengangkat beliau sebagai Pahlawan Penghijauan Gunungkidul, perlu dipikirkan. Langkah ini penting agar jasa beliau dikenang sehingga dapat menjadi

DIY nomer 29/V/2021 nampaknya hanya akan menjadi pita kejut sesaat yang dapat menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk menggelorakan kembali jiwa nasionalisme sejati. Video seremoni disiapkan dan yang beredar di masyarakat cukup menggetarkan jiwa nasionalisme. Namun pada ekosistem kesehariannya, masih memprihatinkan.

SE ini sebatas imbauan saja, tidak mengikat mutlak setiap hari. Apalagi pada tempat-tempat yang tidak memungkinkan untuk berdiri tegak dan hormat. Namun SE ini nampaknya akan muspro terabaikan begitu saja, karena dikawatirkan tingkat ketaatan dan keberlangsungan pelaksanaannya sangat rendah. Diperlukan rekayasa kebijakan dan sosial-budaya lebih terpadu, terstruktur dan tersistem, serta semangat kegotongroyongan yang spontan tanpa pamrih.

Yogyakarta telah mengambil moment baik dalam berupaya untuk menggelorakan nasionalisme Bangsa Indonesia. Namun harus dengan cara edukasi yang baik dan benar tentang nilai nilai kebangsaan dengan tidak melanggar aturan yang ada. Di harapkan muncul semangat kebangsaan dengan ruh baru abad milenial, bukan sekadar semangat kebangsaan otentik identitas semata. Dengan olah kebangkitan yang inspiratif, bukannya sekadar karikatif. □

*\* ) Ki ProfDr Cahyono Agus, Ketua Umum Perkumpulan Keluarga Besar Tamansiswa, Anggota Dewan Pendidikan DIY, Guru Besar UGM Yogyakarta*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dillampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Merindukan Sekolah

**SATU** tahun lebih kita semua menghadapi pandemi Covid-19. Bencana ini sangat mempengaruhi segala bidang, tidak terkecuali pendidikan. Selama pandemi seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran secara daring saat ini dirasa sangat membosankan, baik untuk guru, siswa dan orang tua. Interaksi pembelajaran langsung yang seharusnya terjadi antara guru, siswa, dan teman di sekolah tidak terjadi dalam pembelajaran daring. Justru interaksi yang terjadi adalah guru, siswa dan orang tua. Apalagi untuk usia TK dan SD peran orang tua sangatlah penting untuk kelancaran pembelajaran daring. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring sampai saat ini dirasa sangat membosankan.

Sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pendidikan bagi semua orang. Di sekolah terdapat warga sekolah yang terdiri dari guru, karyawan, siswa, dan didukung oleh orang tua siswa serta masyarakat sekitar. Dalam menjalankan proses pendidikan sekolah memerlukan alat, fasilitas, sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar bagi siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Satu tahun ini siswa belajar dari rumah. Siswa hanya diberikan materi, penugasan melalui HP. Siswa satu de-

ngan yang lainnya tidak bisa berinteraksi langsung. Guru dan siswa juga tidak bisa berinteraksi secara langsung. Sekolah saat ini sepi. Tidak ada pemandangan orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah, orang tua menjemput anaknya di depan pintu gerbang, siswa mencium tangan bapak ibu guru di depan pintu masuk sekolah, siswa yang beramai-ramai jajan di kantin sekolah, suara bapak ibu guru yang memberikan materi di dalam kelas dan masih banyak sekali kegiatan yang ada di sekolah yang sampai saat ini belum bisa kita lihat bersama sama lagi. Semua orang pastinya saat ini sangat merindukan sekolah bisa seperti dulu lagi. Bisa melihat ramainya di jalan anak-anak berseragam berangkat ke sekolah, dan melihat ramainya sekolah dalam proses pendidikan. Siswa sangat merindukan bisa bertemu teman-teman sebayanya di sekolah, belajar langsung bertatap muka dengan bapak ibu guru.

Entah kapan hal itu bisa kita lihat lagi, yang pasti saat ini pemerintah sedang berusaha mewujudkan hal itu. Langkah-langkah konkret sudah dilakukan pemerintah. Kita dukung program pemerintah dan pastinya berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pandemi ini segera berakhir, agar kerinduan akan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan secara langsung bisa segera terobati. Agar kita semua segera bisa mendengarkan lonceng sekolah berbunyi. Semoga kerinduan kita akan ramainya sekolah bisa segera terobati. □

*\*) Helmi Agus Budi Antoro SPdjas, Guru PJOK SD 1 Dingkikan, Bantulu.*

**Kedaulatan Rakyat**  
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.  
**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.  
**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)  
**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.  
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.